

DAWET AYU SEBAGAI ICON KOTA BANJARNEGARA

Duwi Fatmafutri¹,Febiana Vinka Amara²),Akbar Al Masjid³)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta,Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55165. Telp., Hp.08568825373.

E-mail : duwifatmafutri@gmail.com¹ vinkaamarae22@gmail.com² almasjida@ustjogja.ac.id³)

Abstrak

Minuman khas dari suatu daerah merupakan salah satu warisan budaya dari daerah yang harus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah digerus oleh zaman. Salah satu minuman tradisional yang sudah melegenda di Jawa adalah Dawet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minuman khas Dawet Ayu sebagai icon kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diketahui asal usul nama Dawet Ayu Banjarnegara menjadi terkenal berawal dari lagu ciptaan seniman Banjarnegara bernama Bono. Dipopulerkan kembali oleh grup Seni Calung dan Lawak Banyumas Peang Penjol yang sedang manggung di kota Banjarnegara, yang kemudian mencicipi dawet yang terletak di jalan payuda. Terkesan dengan rasa dawetnya yang enak dan segar serta penjualnya yang berparas cantik atau ayu, sehingga menginspirasi terciptanya lagu gaya banyumasan yang berjudul Dawet Ayu Banjarnegara. Grup lawak dan lagu itu ikut andil dalam mempopulerkan dawet ayu hingga ke berbagai daerah. Dawet Ayu merupakan salah satu maskot kota Banjarnegara, terbukti adanya monumen Dawet Ayu berupa gerobak dan dua orang penjualnya di Alun-alun kota Banjarnegara.

Kata Kunci : minuman khas ,dawet ayu,banjarnegara.

Abstract

A typical drink from an area is one of the cultural heritages of the region that must be preserved and preserved so that it is not destroyed by time. One the traditional drinks that is legendary in java is dawet. This study aims to describe the typical Dawet Ayu drink as an icon of the Banjarnegara district The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation ,interviews and documentation. From the results of this studi , it is known that the origin of the name Dawet Ayu Banjarnegara became famous,starting from a song created by a Banjarnegara artist named Bono. Re-popularized by the Calung art group and the banyumas Peang Penjol comedy group who are performing in the city of Banjarnegara, who then tasted dawet which is located on payuda street. Impressed by the delicious and fresh taste of dawet and the sellers who are beautiful, so that inspired the creation of a banyumasan style song entitled Dawet Ayu Banjarnegara. This comedy and song group contributed to the popularization of dawet ayu to various regions. Dawet Ayu is one of the mascots of Banjarnegara ,as evidenced by the dawet ayu monument in the form of a cart and two sellers in the town square of Banjarnegara.

Keywords : typical drink,dawet ayu,banjarnegara

PENDAHULUAN

Berbagai jenis minuman dapat dipakai sebagai salah satu ukuran tinggi rendahnya kebudayaan dari suatu bangsa. Minuman tradisional merupakan wujud budaya yang berciri kedaerahan, spesifik, beraneka macam, dan jenisnya mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Minuman dapat dipromosikan untuk menunjang pariwisata yang selanjutnya dapat dijadikan sumber pendapatan daerah. Minuman tradisional adalah jenis minuman yang berbahan campuran tradisional dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia. Biasanya minuman tradisional diolah dari resep yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat dengan bahan-bahan yang diperoleh dari sumber lokal yang memiliki citarasa yang sesuai dengan selera. Masyarakat Indonesia, salah satunya masyarakat Jawa sejak dahulu kala sudah memiliki minuman tradisional yang mantap, baik minuman yang utama, jajan pasar, ataupun yang tradisionalnya. (Nurhayati et al., 2014) Salah satu minuman tradisional di Jawa yang telah terkenal sejak dahulu adalah dawet. Dawet merupakan salah satu minuman khas asli Indonesia. Dawet adalah minuman tradisional yang terbuat dari tepung beras yang sekarang ini masih eksis keberadaannya. Dawet merupakan minuman yang disajikan dengan es parut, santan, dan gula Jawa yang berasal dari Jawa Tengah serupa dengan cendol sebutan dari Jawa Barat. Meski sepiintas tampak sama, namun terdapat perbedaan mendasar antara dawet dengan cendol. Dawet dibuat dari bahan dasar tepung beras dan sagu aren sehingga memberikan tekstur kenyal sekaligus renyah di mulut. Sementara cendol dibuat dari tepung kanji yang kenyal dan tidak menyisakan rasa renyah ketika dikunyah. Gula yang

digunakan pada dawet ayu bukanlah gula merah cair atau gula kelapa melainkan gula aren. Gula aren ini memberikan rasa manis yang alami dan aroma pada minuman dawet ayu. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan minuman khususnya yaitu dawet ayu. (Ekawati & Sabrina, 2020) Di kabupaten Banjarnegara ini dawet ayu sudah ada sejak masa kolonial Belanda. Dawet yang merupakan minuman tradisional ini dibuat dari tepung beras dan sagu aren, dengan pewarna daun suji dan pandan yang berfungsi pula sebagai pemberi aroma pada dawet. Minuman dawet yang ditawarkan saat ini dipasaran umumnya memiliki rasa pandan, plain, dan disajikan dengan pelengkap kuah santan, nangka, tape, dan sirup gula Jawa. Seiring perkembangan zaman dan era keterbukaan komunikasi, minuman tradisional juga mengalami dampak buruk globalisasi, yaitu terpinggirkan. Oleh karena tersebut maka perlu digalakkan lagi rasa cinta terhadap minuman tradisional. Gerakan mencintai minuman lokal ini harus terus digalakkan karena memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan dibandingkan minuman zaman sekarang yang kadang ada yang bisa membahayakan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Dawet Ayu sebagai Icon Kota Banjarnegara dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Metode pendekatan Deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara

lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian dilakukan di pasar, desa majalengka,kecamatan bawang,kabupaten Banjarnegara. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi,wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung dilapangan secara informal dengan mengunjungi tempat lokasi yaitu pasar tradisonal Majalengka, Banjarnegara sekaligus membuktikan akan rasanya yang khas dengan mencoba membeli guna menikmati kelezatan dan kesegarannya tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap satu informan, pembuat sekaligus penjual. Wawancara dilakukan sesaat setelah maupun ketika observasi lapangan secara informal. Dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi langsung dengan melihat objek dan kemudian data tersimpan dalam bentuk foto. (Subandi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dawet ayu adalah minuman khas dari Banjarnegara,Jawa Tengah. Minuman ini mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional dan dipinggir-pinggir jalan. Es dawet ayu asli banjarnegara rasanya lezat dan segar,sehingga sangat cocok diminum ketika cuaca panas. Dawet ayu dapat diminum dalam keadaan biasa maupun dingin(dikasih es batu). Rasanya yang segar dan nikmat itulah yang merupakan keistimewaan dan keunikan tersendiri sebagai minuman tradisonal khas Banjarnegara. Seiring dengan perkembangan zaman , kini es dawet ayu tidak hanya dijumpai dibanjarnegara saja tetapi dapat dijumpai pula di semarang,Jakarta,Surabaya dan masih banyak dikota-kota lain. Di Indonesia, Dawet Ayu sudah diproduksi mulai dari wilayah Barat,Tengah hingga Timur. Sehingga tidak heran jika sekarang Dawet Ayu sudah ditemui di daerah-daerah luar

Banjarnegara serta sudah bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat negeri ini. Dibanjarnegara sendiri minuman khas ini banyak dijual dipasar-pasar serta di pinggir jalan raya dan diperumahan. Mereka biasanya berjualan hampir setiap hari. Begitupun pada bulan ramadhan, yang hampir setiap sorenya pengunjung ramai untuk membeli dawet ayu khas banjarnegara ini. Penjual biasanya menggunakan ragangan atau gerobak dengan cara dipikul. Pada pikulan gerobak tersebut terdapat bertengger dua tokoh pewayangan ,yaitu semar dan petruk. Inilah yang menjadi keunikan sekaligus ciri khas dari Dawet Ayu yang dikenal berasal dari Banjarnegara. Dawet Ayu merupakan salah satu maskot Kota Banjarnegara , hal itu terbukti dengan adanya Monumen Dawet Ayu yang berupa gerobak beserta dua orang penjualnya di alun-alun Kota Banjarnegara.

Sejarah Dawet Ayu Banjarnegara ini sudah ada sejak tahun 1980. Asal usul dawet ayu banjarnegara menjadi terkenal berawal dari lagu yang diciptakan seniman Banjarnegara bernama bono yang berjudul”Dawet Ayu Banjarnegara”. Pada tahun 1980 an lagu ini dipopulerkan kembali oleh Grup Seni Calung dan Lawak Banyumas Peang Penjol yang terkenal di karesidenan Banyumas pada era 1970-1980 an. Ternyata munculnya dawet ayu awalnya ketika ada grup lawak yang sangat terkenal di daerah eks karisedenan banyumas yang manggung di kota Banjarnegara. Setelah selesai manggung kemudian grup tersebut mencicipi dawet yang terletak di jalan Dipayuda. Karena terkesan dengan rasa dawetnya yang enak dan segar serta penjualnya yang berparas cantik atau ayu, sehingga menginspirasi terciptanya lagu gaya banyumasan yang berjudul Dawet Ayu Banjarnegara. Grup lawak dan lagu itulah yang salah satunya ikut andil dalam mempopulerkan dawet

ayu hingga ke berbagai daerah. Salah seorang bakul dawet yang cukup dikenal oleh masyarakat banjarnegara adalah bu Munarjo yang sudah berusia kepala tujuh, dimana tentunya sudah jauh dari kata ayu lagi. Namun sisa-sisa kecantikannya masih nampak jelas. Ia berasal dari desa Rejasa, tempat kelahiran Pak Dullah bakul dawet yang cukup terkenal pada tahun-tahun lima puluhan. Ada beberapa versi yang menyebutkan sejarah munculnya nama dawet ayu banjarnegara, hingga sampai sekarang pun belum ada yang tahu pasti awal munculnya nama minuman khas banjarnegara tersebut.

Alat yang digunakan dalam pembuatan dawet ayu ini diantaranya adalah cetakan/ saringan cendol, panci, baskom, adukan kayu untuk mengaduk adonan sedangkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat dawetnya sendiri yaitu tepung beras,tepung sagu,sari pandan,air matang,garam, untuk membuat santannya diantaranya santan,daun pandan, garam,dan untuk bahan juruh diantaranya gula merah,gula pasir,air serta daun pandan. Untuk cara pembuatannya yaitu pertama, mencampur tepung beras,tepung sagu,air sari pandan dan air, lalu mengaduk rata,lalu memasaknya sampai mengental, kemudian memasukkan adonan dawet yang masih hangat ke dalam plastik segitiga lalu memotong ujung plastik kecil,dan menyemprotkan ke wadah berisi air dan es batu dan menunggu hingga mengeras serta menyisihkannya, untuk membuat santannya yaitu dengan merebus santan,daun pandan dan garam sampai mendidih sambil diaduk agar santan tidak pecah , mengangkat dan dinginkan. Lalu untuk membuat juruhnya(larutan gula merah) yaitu dengan merebus air,gula merah dan gula pasir hingga mendidih ,mengaduknya hingga rata dan mengangkat dan menyisihkannya , dan selanjutnya menyiapkan gelas lalu

memasukkan dawet secukupnya,santan dan juruhnya , lalu bisa ditambahkan dengan es batu dan Dawet Ayu Khas Banjarnegara pun siap disajikan.

Dawet Ayu Banjarnegara ini memiliki nilai budaya dari lisensi Kabupatennya dan logo khusus yaitu wayang Semar dan Petruk diatas gerobaknya. Dimana makna dari wayang Petruk adalah agar selalu di musim panas membuat warga masyarakat merasa haus,sementara wayang Semar sendiri melambangkan kemakmuran yakni dengan minum dawet ayu rasa haus hilang dan kesegaran pun akan terasa. Relevansi dawet ayu banjarnegara ini dengan pendidikan adalah bahwa dawet ayu ini sendiri merupakan minuman khas daerah yaitu kota Banjarnegara. Minuman khas daerah termasuk unsur dari kebudayaan. Untuk melestarikan kebudayaan sendiri ,secara proses menstransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi satu sama lain. Tujuan pendidikan adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri , dengan adanya pendidikan kita dapat menstransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya. Ditengah maraknya minuman kekinian , minuman khas daerah harus tetap dilestarikan karena terbuat dari bahan-bahan alami yang memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan . Hubungan pendidikan dan kebudayaan dalam konteks menguatkan pendidikandan memajukan kebudayaan dapat diartikan bahwa pendidikan membuat orang berbudaya. Semain banya manusia yang menerima pendidikan , semakin berbudaya pula manusia tersebut dan semain tinggi kebudayaan maa semakin tinggi pula pendidikan atau cara mendidiknya.

KESIMPULAN

Dawet ayu adalah minuman khas dari Banjarnegara, Jawa Tengah. Minuman ini mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional dan dipinggir-pinggir jalan. Es dawet ayu asli banjarnegara rasanya segar dan nikmat, maka itulah yang merupakan keistimewaan dan keunikan tersendiri sebagai minuman tradisional khas Banjarnegara. Asal usul dawet ayu banjarnegara menjadi terkenal berawal dari lagu yang diciptakan seniman Banjarnegara bernama bono yang berjudul "Dawet Ayu Banjarnegara". Pada tahun 1980 an lagu ini dipopulerkan kembali oleh Grup Seni Calung dan Lawak Banyumas Peang Penjol yang terkenal di karesidenan Banyumas pada era 1970-1980 an. Ternyata munculnya dawet ayu awalnya ketika ada grup lawak yang sangat terkenal di daerah eks karesidenan banyumas yang manggung di kota Banjarnegara. Setelah selesai manggung kemudian grup tersebut mencicipi dawet yang terletak di jalan Dipayuda. Karena terkesan dengan rasa dawetnya yang enak dan segar serta penjualnya yang berparas cantik atau ayu, sehingga menginspirasi terciptanya lagu gaya banyumasan yang berjudul Dawet Ayu Banjarnegara. Grup lawak dan lagu itulah yang salah satunya ikut andil dalam mempopulerkan dawet ayu hingga ke berbagai daerah. Dawet Ayu merupakan salah satu maskot Kota Banjarnegara, hal itu terbukti dengan adanya Monumen Dawet Ayu yang berupa gerobak beserta dua orang penjualnya di alun-alun Kota Banjarnegara.

Minuman khas daerah termasuk dalam unsur kebudayaan. Untuk melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses menstransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi satu sama lain. Tujuan

pendidikan adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikan kita dapat menstransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R., & Sabrina, A. (2020). Kreasi Dawet Ikan Patin. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmial Pariwisata Dan Perhotelan)*, 3(2), 2597–5323.
- Nurhayati, E., Mulyana, Ekowati, V. I., & Meilawati, A. (2014). Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 124–140.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(19), 173–179.